

Joe Biden Berkunjung ke Israel Seiring dengan Meningkatnya Krisis Kemanusiaan di Gaza

Category: News

19 Oktober 2023



Prolite – Dilansir dari Reuters, Presiden AS Joe Biden mengunjungi Israel pada hari Rabu kemarin untuk menunjukkan dukungannya terhadap perang Israel melawan Hamas.

Setelah Washington menyatakan bahwa Perdana Menteri Israel, Benjamin Netanyahu, telah setuju untuk membiarkan bantuan kemanusiaan sampai kepada warga Gaza yang terkepung.

Truk yang mengangkut kebutuhan penting bagi Gaza menuju perlintasan Rafah di Mesir, satu-satunya titik akses ke enklave di luar kendali Israel. Namun, belum pasti apakah truk tersebut dapat melewati perbatasan.

Seorang saksi mata mengatakan kepada Reuters bahwa sekitar 160 truk telah berangkat menuju perbatasan dari kota Mesir Al-Arish yang berdekatan, tempat truk-truk tersebut menunggu keputusan diplomatik untuk membuka jalur tersebut.

Israel telah bersumpah untuk memusnahkan gerakan Hamas yang mengendalikan Gaza setelah militan Hamas menewaskan orang, kebanyakan warga sipil, selama serangan di kota-kota selatan Israel pada 7 Oktober, menjadi hari paling mematikan dalam sejarah 75 tahun Israel.

Israel telah menggempur Jalur Gaza dengan serangan udara yang telah menewaskan lebih dari warga Palestina, seperempat dari mereka anak-anak.

Sekitar setengah dari 2,3 juta penduduk Gaza telah mengungsi dari rumah mereka. Israel juga telah memblokade total enklave tersebut, menghentikan pasokan makanan, bahan bakar, dan obat-obatan, yang kini semakin menipis.



Antony Blinken (Menteri Luar Negeri Amerika Serikat) berpidato tentang rencana Joe Biden (Presiden Amerika Serikat) dalam kunjungannya – Reuters

Menteri Luar Negeri AS, Antony Blinken, mengumumkan rencana kunjungan Joe Biden setelah berjam-jam berbicara dengan Netanyahu.

Ia menyatakan bahwa Netanyahu telah setuju untuk menyusun rencana untuk menyampaikan bantuan kemanusiaan kepada warga sipil Gaza. Ia tidak memberikan detail lebih lanjut.

Joe Biden juga diharapkan mendengar dari Israel bagaimana mereka akan menjalankan operasi mereka dengan cara yang meminimalkan korban sipil dan memungkinkan bantuan kemanusiaan mengalir ke warga sipil di Gaza tanpa memberi manfaat kepada Hamas, tambahnya.

Washington juga berupaya memobilisasi negara-negara Arab untuk membantu mencegah perluasan konflik regional, setelah Iran mengancam akan mengambil “tindakan pencegahan” dari “garis depan perlawanan” yang mencakup gerakan Hezbollah di Lebanon.

Setelah berkunjung ke Israel, Joe Biden diharapkan berangkat ke Yordania untuk bertemu dengan Raja Abdullah, Presiden Mesir Abdel Fattah al-Sisi, dan Mahmoud Abbas, presiden Otoritas Palestina yang merupakan rival dari Hamas dan memiliki otonomi terbatas di Tepi Barat yang diduduki Israel.

Di Jabalia, di utara Jalur Gaza, warga yang panik menggunakan tangan mereka untuk mengangkat potongan beton dan logam, menjerit ketika mereka menemukan korban di bawah reruntuhan di kawah bom yang besar.

Seorang pria keluar dari sebuah bangunan yang hancur dengan tubuh lemas seorang bocah laki-laki di tangannya, tertutup debu.



Warga Palestina mencari korban di bawah reruntuhan bangunan yang hancur akibat serangan Israel di Khan Younis – Mohammed Salem

UNRWA, agensi PBB untuk pengungsi Palestina, mengatakan Israel telah membuka satu jalur air ke Khan Younis selama tiga jam pada hari Senin, namun hanya sekitar 14% penduduk Gaza yang dapat mengaksesnya.

Selain berupaya mendapatkan bantuan melalui perlintasan Rafah, Washington juga ingin agar perlintasan itu dibuka untuk mengizinkan warga Gaza dengan paspor asing keluar, termasuk beberapa ratus warga Palestina-Amerika.

Mesir telah menyatakan bahwa mereka dapat mengizinkan evakuasi medis melalui perlintasan tersebut, namun menolak prospek pengungsian massal.

Seiring dengan rencana Israel untuk invasi darat ke Gaza untuk memberantas Hamas, bentrokan lintas perbatasan telah meningkat dengan Hezbollah di perbatasan utara Israel dengan Lebanon.



Hizbullah-Israel saling serang di perbatasan Lebanon – istimewa

Iran telah memuji serangan Hamas ke Israel, meskipun membantah keterlibatannya. Menteri Luar Negeri Iran, Hossein Amirabdollahian, memberi peringatan tentang “tindakan pencegahan” dalam beberapa jam ke depan.

Netanyahu mengirimkan pesan kepada Iran dan Hezbollah: “*jangan uji kami di utara. Jangan buat kesalahan yang sama. Karena hari ini harga yang akan Anda bayar akan jauh lebih berat.*”

Sementara Israel mengumpulkan pasukan di perbatasan Gaza, mereka telah memberi tahu lebih dari satu juta orang di bagian utara enklave untuk mengungsi ke bagian selatan demi keamanan mereka. Hamas menginstruksikan mereka untuk tetap tinggal.

PBB mengatakan sudah ada satu juta penduduk Gaza yang tergusur dari rumah mereka. Pasokan listrik terputus, air bersih langka, dan bahan bakar untuk generator darurat rumah sakit semakin menipis.

Serangan Israel di Gaza Meningkat Seiring Dengan

Krisis Kemanusiaan

Category: News

19 Oktober 2023



Prolite – Serangan Israel dari udara di Gaza meningkat pada hari Senin meskipun upaya diplomatik gagal meraih gencatan senjata untuk memungkinkan warga asing meninggalkan daerah tersebut serta memasukkan bantuan ke wilayah Palestina yang terkepung.

Sebagai respons terhadap pernyataan pejabat Amerika Serikat yang mengharapkan pembukaan lintas Rafah pada hari Senin, juru bicara Gedung Putih menyatakan bahwa Presiden Joe Biden akan tetap berada di Gedung Putih untuk menghadiri pertemuan keamanan nasional.

Warga Gaza, yang berada di bawah pemerintahan Hamas, melaporkan bahwa serangan Israel dari udara malam itu merupakan yang paling intensif sejauh ini, memasuki hari kesepuluh konflik ini.



Ilustrasi serangan Israel dari udara pada malam hari di Gaza

City, Palestina – timesofisrael

Diperkirakan, operasi darat serangan Israel akan segera dilancarkan di wilayah padat penduduk tersebut. Mereka juga menyebutkan bahwa bombardemen berlanjut sepanjang hari, menghancurkan banyak bangunan dan menimbulkan lebih banyak korban jiwa.

Tindakan diplomatik sedang berlangsung untuk memasukkan bantuan ke wilayah tersebut, yang telah mengalami serangan Israel dari udara tanpa henti sejak serangan oleh militan Hamas pada 7 Oktober yang menewaskan orang – menjadi hari paling berdarah dalam sejarah negara tersebut selama 75 tahun.

Namun, juru bicara militer tertinggi Israel, Rear Admiral Daniel Hagari, menegaskan bahwa saat ini tidak ada rencana gencatan senjata di Gaza.

“Kami terus melanjutkan perjuangan kami melawan Hamas,” katanya.

Pemerintah Israel telah menerapkan blokade penuh dan sedang mempersiapkan invasi darat untuk masuk ke Gaza dan menghancurkan Hamas, yang terus meluncurkan roket ke Israel. Pada hari Senin, sirene peringatan berbunyi di beberapa kota di selatan Israel.

Otoritas di Gaza mengumumkan bahwa setidaknya orang telah tewas akibat serangan Israel, di mana seperempatnya adalah anak-anak, dan hampir orang lainnya terluka.



Tentara Israel berdiri di dekat sebuah tank di dekat perbatasan Israel dengan Lebanon di Israel utara – Lisi Niesner

Meski demikian, harapan meningkat ketika sumber keamanan Mesir mengatakan telah dicapai kesepakatan untuk membuka lintas Rafah untuk memasukkan bantuan ke wilayah tersebut.

Namun, kantor Perdana Menteri Israel, Benjamin Netanyahu, dengan tegas menyatakan tidak ada gencatan senjata atau bantuan kemanusiaan untuk pertukaran dengan pembebasan warga asing.

Hamas juga membantah laporan tentang pembukaan lintasan atau gencatan senjata sementara.

Juru bicara Gedung Putih, John Kirby, mengungkapkan harapan agar lintasan Rafah bisa dibuka beberapa jam lagi pada hari Senin agar beberapa orang bisa meninggalkan Gaza.

Namun, situasi di Gaza semakin genting. Di utara Gaza, orang-orang melaporkan pesawat Israel membom sekitar rumah sakit Al-Quds. Sementara di selatan Gaza, lima anggota keluarga tewas di kamp pengungsi Khan Younis.

Dilansir dari Reuters, penduduk setempat menggambarkan keadaan mengerikan saat menemukan tubuh-tubuh anak-anak yang tak berdosa tersebar akibat serangan Israel tersebut.



Warga Palestina berkebangsaan ganda berharap meninggalkan Gaza melalui perbatasan Rafah ke Mesir di tengah konflik dengan Israel – Ibraheem Abu Mustafa

Selain itu, situasi krisis kemanusiaan terus meningkat. Untuk hari kelima berturut-turut, Gaza tanpa listrik, mendorong layanan vital seperti kesehatan, air, dan sanitasi mendekati titik ambruk.

Pejabat Amerika Serikat telah memperingatkan bahwa perang antara Israel dan Hamas bisa meningkat setelah bentrokan lintas batas antara Israel dan militan dari Hezbollah yang didukung Iran di Lebanon.

Sebagai respons, Iran menyatakan bahwa Amerika Serikat harus

bertanggung jawab atas perannya dalam konflik tersebut.